

Gambaran Kelelahan Mata Petugas Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Baptis Kediri

^{1*} Anastasi Apriliani Pajo Taa1, ² Krisnita Dwi Jayanti, ³ Andra Dwitama Hidayat, ⁴ Endah Retnani Wismaningsih, ⁵ Ni'matu Zuliana
¹⁻⁵ Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
* liannypajo25@gmail.com

Diupload: 2023-02-21, Direvisi: 2023-03-30, Diterima: 2023-04-11

Abstrak — Pencahayaan yang baik dan benar dapat membantu pekerja lebih berkonsentrasi dalam bekerja, dan jika pencahayaan di ruangan tidak sesuai dengan jenis pekerjaannya dapat mengakibatkan kelelahan mata pada pekerja. Kelelahan mata adalah gejala yang diakibatkan oleh upaya berlebihan dari sistem penglihatan yang berada dalam kondisi kurang sempurna untuk memperoleh ketajaman penglihatan. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui gambaran intensitas pencahayaan di unit rekam medis bagian filing dan Mengetahui gambaran kelelahan mata petugas rekam medis di ruang filing Rumah Sakit Baptis Kediri. Penelitian ini menggunakan survey deskriptif dan menggunakan pendekatan cross sectional, dengan sampel sebanyak 5 orang petugas filing pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner yang diisi sendiri oleh pihak responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode total populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk intensitas pencahayaan di ruang filing masih di bawah standar yaitu 58 lux, dimana petugas yang mengalami kelelahan mata sebanyak 3 orang petugas. Kesimpulan Pencahayaan di ruang filling Rumah Sakit Baptis Kediri masih di bawah standar yaitu 58 lux dimana standar pencahayaan belum sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1405/Menkes/SK/XI/2002 tentang jenis pekerjaan rutin. Keluhan Kelelahan Mata, sebanyak 3 orang yang bekerja di ruang filling mengalami keluhan kelelahan mata Saran sebaiknya mengganti dengan lampu yang lebih terang. Dan melakukan relaksasi mata.

Kata kunci – intensitas pencahayaan, kelelahan mata, rekam medis

Abstract — Good and correct lighting can help workers concentrate more at work, and if the lighting in the room is not in accordance with the type of work it can cause eye fatigue for workers. Eye fatigue is a symptom caused by the excessive effort of the visual system that is in less than perfect conditions to obtain sharpness. The purpose of this study is to know the picture lighting intensity in the medical records portion filing and the knowing eyestrain picture medical records clerk in the room-filing Home Sick Baptis Kediri. This study uses a descriptive survey and uses an approach cross-sectional, with a sample of 5 people filing data collection using observations and questionnaires that were filled out by the respondents themselves. The sampling technique is the method of the total population. The results showed that the lighting intensity in the filling room was still below the standard, namely 58 lux, where 3 officers experienced eye fatigue. Conclusion The lighting in the filling room of Baptis Hospital Kediri is still below the standard, namely 58 lux, where the lighting standard is not in accordance with the Decree of the Minister of Health Number 1405/Menkes/SK/XI/2002 regarding the type of routine work. Complaints of Eye Fatigue, as many as 3 people who work in the filling room experience complaints of eye fatigue. Suggestions should be replaced with brighter lights. And do eye relaxation.

Keywords – lighting intensity, eye fatigue, medical record

Copyright © 2023 JURNAL JHIMI

1. PENDAHULUAN

Kelelahan mata atau astenopia adalah gejala yang diakibatkan oleh upaya berlebihan dari sistem penglihatan yang berada dalam kondisi kurang sempurna untuk memperoleh ketajaman penglihatan. Kelelahan saraf mata biasanya disebabkan oleh tegangan yang berlebihan pada mata sehingga menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas kerja. Akibat yang timbul dari Kelelahan mata adalah ketegangan pada mata yang disebabkan oleh indera penglihatan dalam bekerja melihat dalam jangka waktu

yang lama dan disertai kondisi pandangan yang tidak nyaman, sehingga penyakit dengan mudah menyerang mata dan menyebabkan gangguan penglihatan [1].

Intensitas pencahayaan yang baik sangat mempengaruhi indra penglihatan. Kualitas pencahayaan sangat memungkinkan tenaga kerja dapat membantu para tenaga kerja bekerja dengan jelas, cepat dan optimal. Apabila pada suatu ruangan terdapat pencahayaan yang kurang akan menyebabkan otot mata harus kontraksi secara maksimal agar mata bisa melihat objek dan jika situasi tersebut terjadi dalam

kurun waktu yang lama dapat mengakibatkan kerusakan pada mata [2].

Pencahayaan yang baik dan benar dapat membantu pekerja lebih berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya, jika pencahayaan yang ada di ruangan tersebut tidak sesuai dengan jenis pekerjaannya maka dapat mengganggu penglihatan para pekerja dan mengakibatkan para pekerja sulit berkonsentrasi dalam bekerja. Bekerja di bawah pencahayaan yang redup atau pencahayaan yang tidak terlalu terang dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan pada mata dan menyebabkan kelalahan mata serta dapat memperbesar risiko kecelakaan kerja [2].

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik secara perorangan dan secara paripurna serta menyediakan pelayanan baik pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pada pelayanan dalam rumah sakit, rekam medis sangat berperan penting demi berlangsungnya pelayanan kesehatan yang baik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2018 pasal 1 ayat 1, rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. menimbulkan keluhan kelelahan mata dan cenderung mengalami kelainan refraksi pada mata [3].

Salah satu bagian yang sangat berperan penting dalam rumah sakit adalah unit rekam medis khususnya pada bagian penyimpanan berkas rekam medis yaitu ruangan filing, karena didalam ruangan tersebut tempat kita menyimpan semua informasi yang berkaitan dengan kesehatan semua pasien yang berkunjung di pelayanan kesehatan [4].

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan PKL pada tanggal 20 Juli 2019 di Rumah Sakit Baptis Kediri, didapatkan bahwa pencahayaan di ruang filing belum mencapai standar pencahayaan di dalam ruangan dikarenakan rata-rata pencahayaan ruang filing di rumah sakit baptis adalah 58 lux. Sehingga menyebabnya petugas filing mengalami keluhan kelelahan mata.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Kelelahan Mata Petugas Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Baptis Kediri”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan ialah Survey deskriptif dimana dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu [4]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dimana

penelitian mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor dan efek dari intensitas pencahayaan dan keluhan kelelahan mata pada petugas rekam medis, dengan pendekatan yang digunakan adalah observasi dan pengumpulan data [5]. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di RS Baptis Kediri dan Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2020 – Juli 2021.

Jumlah populasi Tenaga rekam medis di bagian rak filing Rumah Sakit Baptis ialah sebanyak 5 orang. Pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan metode teknik total populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang petugas rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode teknik total polulasi. Dimana pengambilan jumlah sampel sama dengan populasi [6].

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kelelahan mata dan faktor penyebab kelelahan mata itu sendiri yakni usia, masa kerja, tingkat pencahayaan dan kurang tidur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lux-meter, observasi dan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan, wawancara dan penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan penyuntingan (Editing), pemberian skor/symbol (Coding) dan analisis data yang dilakunakan adalah analisis deskriptif dimana peneliti menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian [5].

3. HASIL

Intensitas Pencahayaan Di Unit Rekam Medis Bagian Filing Rumah Sakit Baptis Kediri

Berdasarkan hasil penelitian di unit rekam medis RS Baptis Kediri dimana sumber pencahayaan yang digunakan di dalam ruang filing menggunakan sumber pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan yang digunakan di ruang filing Rumah Sakit Baptis Kediri berupa lampu pijar dengan intensitas pencahayaan masi di bawah standar yaitu 58 lux, yang dapat menyebabkan kelelahan mata pada petugas rekam medis, dimana batas maksimal pencahayaan di dalam ruangan 300 lux dan minimal 100 lux.

Unit rekam medis bagian filling di Rumah Sakit Baptis Kediri memiliki luas ruangan dengan ukuran 280m² dengan panjang 36m dan lebar 8m, dengan jumlah pekerja sebanyak 13 orang. Intensitas penerangan di unit rekam medis di bagian filing Rumah Sakit Baptis Kediri setelah di ukur menggunakan alat ukur luxmeter dengan 7 titik potong sebagai berikut:

Tabel 1. Intensitas Pencahayaan Di Unit Rekam Medis Bagian Filling Di Rumah Sakit Baptis Kediri

No	Titik pengukuran	Waktu	Rata-rata intensitas pencahayaan (Lux)
1	Register	10.00 – 14.00	64
2	Penataan berkas	10.00 – 14.00	69
3	Jarak antar rak	10.00 – 14.00	41
4	Jalan antar rak	10.00 – 14.00	45,8
5	Rak jiwa	10.00 – 14.00	61,8
6	Rak mati	10.00 – 14.00	55,2
7	Rsk belakang	10.00 – 14.00	69,3
Jumlah rata-rata intensitas penerangan			406,1
Rata-rata keseluruhan			58

Berdasarkan Tabel 1 Menjelaskan bahwa intensitas penerangan di Unit Rekam Medis bagian Filing di Rumah Sakit Baptis Kediri setelah di ukur menggunakan luxmeter dengan rata-rata intensitas penerangan 58 lux, dimana rata-rata pencahayaan tersebut masih di bawah standar di mana standar minimal pencahayaan 100 lux.

Kelelahan Mata Petugas Filing Di Unit Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian di unit rekam medis bagian filing di dapatkan bahwa sebagian petugas rekam medis di ruang filing mengalami keluhan kelelahan mata.

Tabel 2 keluhan kelelahan mata pada pekerja di Unit Rekam Medis Bagian Filing di Rumah Sakit Baptis Kediri

No	Keluhan yang di rasakan	Keterangan
1	Kelelahan mata selama bekerja	3 petugas
2	Nyeri/terasa berdenyut di sekitar mata	0 petugas
3	Penglihatan kabur	1 petugas
4	Penglihatan rangkap atau ganda	0 petugas
5	Sulit fokus	1 petugas
6	Mata perih	2 petugas
7	Sakit kepala	1 petugas
8	Pusing disertai mual	0 petugas
9	Mata merah	1 petugas
10	Mata berair	0 petugas
11	Mata terasa gatal	3 petugas
12	Mata terasa tegang	2 petugas
13	Mata slalu terasa ngantuk	0 petugas
14	Mata sering di kucek	1 petugas
15	Sakit kepala	1 petugas
16	Keluhan di alami saat bekerja	3 petugas
17	Terasa tegang di leher dan bahu	3 petugas
18	Keluhan mengganggu aktivitas kerja	2 petugas
19	Keluhan di rasakan ditempat kerja	0 petugas
20	Pemberian obat tetes mata	0 petugas
21	Melakukan relaksasi mata saat mengalami keluhan	4 petugas

Berdasarkan tabel 2 Menjelaskan bahwa dari 5 petugas yang bekerja di Unit Rekam Medis Bagian Filing di Rumah Sakit Baptis Kediri 3 petugas mengalami keluhan kelelahan mata saat bekerja,

dengan merasakan keluhan kelelahan mata dan mengganggu aktivitas saat bekerja di ruang filing.

Tabel 3 kemudahan pekerja dalam melihat objek kerja di unit rekam medis bagian filing di Rumah Sakit Baptis Kediri

No	Keluhan yang di rasakan	Keterangan
1	Kualitas pencahayaan	Cukup
2	Lampu di lingkungan kerja memadai	Memadai
3	Penghalang cahaya	Ada
4	Silau terhadap objek kerja	Tidak
5	Kesulitan mengamati objek	Tidak
6	Memerlukan waktu yang lama dalam mengamati Objek	Tidak

Tabel 3 menjelaskan bahwa pencahayaan di unit rekam medis bagian filing menurut jawaban kuesioner para petugas rekam medis sudah cukup dengan penerangan yang cukup memadai dan tidak mengalami kesulitan dan hambatan saat mengamati objek yang di tuju.

Tabel 4 kondisi sumber pencahayaan di unit rekam medis bagian filing di rumah sakit baptis kediri

No	Kondisi pencahayaan	Keterangan
1	Apakah pencahayaan menyebabkan ruangan panas	Tidak
2	Lampu sering berkedip	Tidak

Tabel 4 Kondisi pencahayaan di unit rekam medis ruang filling rumah sakit baptis kediri dimana pencahayaan tidak menimbulkan efek panas di dalam ruangan dan pencahayaan tidak berkedip sehingga lebih mudah untuk melihat objek yang akan dituju.

4. PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan

Pencahayaan yang masih di bawah kelelahan pada mata, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa umur tidak mempengaruhi keluhan kelelahan pada mata (7), adanya penggunaan anti radiasi sangat diperlukan bagi petugas rekam medis dimana fungsi dari anti radiasi tersebut untuk memfilter cahaya radiasi yang masuk ke mata standar di ruangan penyimpanan unit rekam medis bagian filing akan berdampak pada kinerja petugas yang berada di ruangan sehingga pekerjaan petugas menjadi lambat, penglihatan petugas terganggu, banyak mengalami kesalahan, dan menyebabkan kurang efisien dalam bekerja, sehingga efektivitas pelayanan sulit tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada Ruang Filing di Rumah sakit Baptis Kediri pada 8 Juni 2021 dengan menggunakan alat ukur luxmeter, hasil penelitian pengukuran pencahayaan hanya dilakukan pada hari Senin 8 Juni – Senin 15 Juni 2020 mendapatkan nilai tingkat intentitas pencahayaan tertinggi 70,2 yaitu pada tanggal 9 Juni 2020 pada pukul 12.00 di titik pengukuran penataan berkas, dan untuk tingkat pencahayaan terendah 38,6 yaitu pada

tanggal 10 Juni 2020 pada pukul 10.00 di titik pengukuran jarak antar rak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil pengukuran pencahayaan pada meja penataan berkas dan jarak antar rak kurang sesuai dengan standar Kepmenkes No 1405 tahun 2002 tentang jenis pekerjaan rutin standar minimal pencahayaan 100 lux. Hal tersebut dikarenakan jarak anatara rak dan lampu terlalu dekat dan rak yang tinggi yang mengakibatkan terhalangnya cahaya dan diruang tersebut tidak ada jendela untuk penerangan. Penerangan tersebut belum memenuhi standar karena penerangan dimeja penataan berkas hanya menggunakan lampu sebagai penerang ruangan, tidak memiliki jendela untuk bantuan penerangan alami, dan hanya memiliki ventilasi udara. Kualitas pencahayaan yang tidak memadai berefek buruk bagi fungsi penglihatan, kelelahan mata pada mata, rasa kurang nyaman, kurang kewaspadaan bahkan kecelakaan (8). Sebaiknya lampu di ruang filing di ganti dengan jenis lampu yang lebih terang.

Keluhan Kelelahan Mata Petugas Rekam Medis

Hasil penelitian yang dilakukan kepada petugas di unit rekam medis di ruang filing Rumah Sakit Baptis Kediri sebagian besar petugas filing mengalami keluhan kelelahan mata sebanyak 3 orang dan sebanyak 2 orang tidak mengalami keluhan kelelahan mata, hal ini disebabkan karena. Keluhan yang sering di rasakan oleh petugas filing penglihatan kabur, sulit fokus, mata perih, sakit kepala, mata merah, mata terasa tegang, mata terasa gatal, mata sering dikucek, terasa tegang di leher dan bahu. Jenis keluhan yang paling banyak di alami oleh petugas rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri ialah mata terasa gatal dan terasa tegang di leher dan di bahu sebanyak 3 orang. Untuk megurangi gejala keluhan kelelahan mata sebaiknya petugas rekam medas melakukan relaksasi mata dengan cara, melirik kanan dan kiri, memijat wajah dan memutar bola mata searah jarum jam.

Lelehnya mata dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi dan kecepatan kerja. Kelelahan mata juga berdampak pada lingkungan kerja dimana menurunnya produktivitas kerja (9).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Baptis Kediri maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencahayaan di ruang filling Rumah Sakit Baptis Kediri masih di bawah standar yaitu 58 lux dimana standar pencahayaan belum sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1405/Menkes/SK/XI/2002 tentang jenis pekerjaan rutin dtandar pencahayaan 100 lux.

2. Keluhan Kelelahan Mata, sebanyak 3 orang yang bekerja di ruang filling mengalami keluhan kelelahan mata.

Saran

1. Sebaiknya lampu yang di gunakan di ruang filing diganti dengan jenis lampu yang lebih terang.
2. Sebaiknya petugas rekam medis khususnya di ruang filing melakukan relaksasi mata secara teratur.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Direktur Rumah Sakit Baptis Kediri, petugas rekam medis RS Baptis Kediri dan Dosen pembimbing dan pihak lain yang telah memberikan masukan dan sarannya untuk penulisan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chandra, Jeffrey., & Erlani Kartadinata. 2018. "Hubungan Antara Durasi Aktivitas Membaca dengan Astenopia pada Mahasiswa". Jurnal Biomedika dan Kesehatan. Vol.1, No. 3, (2018), 185-188.
- [2] Royhan, Mohammad. 2019. Hubungan Intensitas Pencahayaan Dengan Keluhan Subjektif Kelelahan Mata Pada Pekerja Di Rumah Sakit X Tahun 2019. Skripsi fakultas kesehatan masyarakat. Universitas Binawan
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis.
- [4] Budi, SC.2011, "Manajemen Unit Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- [5] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Citra
- [6] Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Afabeta
- [7] Fadhillah, Selisca Luthfiana. 2013. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada Pengguna Komputer Di Accounting Group PT BANK X Jakarta". Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [8] Standar Nasional Indonesia. 2004. Pengukuran Intensitas Penerangan Di Tempat Kerja: Badan Standardiasi Nasional.